

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua dalam Islam, karena telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, meskipun pada zaman itu tidak disebut dengan istilah majelis taklim. Tapi pengajian-pengajian Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu al-Arqam,<sup>1</sup> dapat dikatakan sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian di zaman sekarang. Kemudian setelah adanya perintah dari Allah swt untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan,<sup>2</sup> sebagaimana firman Allah swt:

فَاصْدَعْ بِمِلَّتِمْ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Majelis taklim tetap tenar, hingga ditemukannya model tempat pembelajaran berupa sekolah, madrasah ataupun pesantren. Dalam satu dekade terakhir fenomena majelis taklim kembali ramai terutama di daerah perkotaan, termasuk di Kota Banjarmasin. Berdasarkan rekapitulasi data Majelis Taklim

---

<sup>1</sup>Musthafa As-Siba'i, *Sirah Nabawi Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011),h. 38

<sup>2</sup>Ibnu Ishaq, Samson Rahman, *Sirah Nabawi Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*,(Jakarta: Akbar Media, 2015),h. 160

Kota Banjarmasin, ada 257 Majelis Taklim yang berada di kota Banjarmasin, jumlah tersebut merupakan angka nomor 2 terbanyak Se-Provinsi Kalimantan Selatan setelah Kabupaten Banjar. Berbagai kegiatan keagamaan yang ada tidak terlepas dari peran penyuluh agama dalam menyampaikan dakwah keagamaan. Namun pengajian agama yang ada di Kalimantan Selatan ini lebih di dominasi oleh kaum laki- laki dikarenakan banyaknya permintaan terhadap penceramah laki- laki, baik itu pada majelis taklim laki- laki maupun pada majelis taklim wanita.<sup>3</sup> Data tersebut memperlihatkan adanya kecenderungan masyarakat Banjarmasin dalam mengaktualisasikan keberagaman.

Fenomena maraknya majelis taklim bukan merupakan proses yang ahistoris, tetapi merupakan proses yang berkesinambungan dan kompleks. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Kota Banjarmasin akibat proses pembangunan, telah mengakibatkan perubahan struktur sosial dan budaya masyarakat setempat. Hal ini berpengaruh pula kepada pola keberagaman masyarakat Banjarmasin, termasuk di dalamnya fenomena kemunculan majelis taklim, baik di perkampungan ataupun di kompleks perumahan.

Maraknya aktivitas keberagaman masyarakat, terutama masyarakat Banjarmasin dalam fenomena majelis taklim tersebut ternyata memiliki tipologi yang berbeda, baik itu tipologi ustadznya, materinya, metodenya dan jemaahnya.

Majelis ta'lim merupakan tempat perkumpulan yang terdiri dari anak remaja sampai orang dewasa untuk mendalami ilmu agama. Salah satunya adalah Majelis Ta'lim Nurul Ibadah yang berlokasi di Masjid Nurul Ibadah di Jl. Mahat

---

<sup>3</sup>Kementrian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, "Dokumen" dalam *Daftar Majelis Taklim Kota Banjarmasin*, (Banjarmasin: Kemenag Provinsi Kalsel, 2013)

kasan. Majelis ini mempunyai kegiatan rutin yaitu pengajian kitab karya Imam Al Ghazali yang berjudul Kitab Ayyuhal Walad setiap malam Kamis yang dilaksanakan setelah magrib sampai isya. Majelis ini dipimpin oleh Ustadz H. Ilham Humaidi.

Dari latar belakang tersebut menjadi daya tarik untuk melakukan penelitian di Majelis Ta'lim Nurul Ibadah, sehingga menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul "**Tipologi Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah**".

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Tipologi

Tipologi adalah ilmu yang mempelajari tipe. Tipe adalah pola, sifat atau tingkah laku suatu individu, kelompok, dan lain sebagainya. Tipe digunakan karena merekamenyediakan sarana klasifikasi dari suatu individu- individu atau kelompok-kelompok yang bertujuan untuk analisis. Suatu tipe yang ideal adalah gagasan mental yang dibentuk dari susunan unsur-unsur karakteristik dari beberapa fenomena yang dapat digunakan dalam suatu analisis.<sup>4</sup> Kajian tipologi dilakukan sebagai upaya untuk mencari persamaan terhadap elemen - elemen yang dimiliki oleh suatu objek. Dengan demikian tipologi majelis taklim sebagai lembaga dakwah merupakan kajian yang membahas tentang pengelompokan

---

<sup>4</sup>Abdul Mujib, Kepribadian Dalam Psikologi Islam, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2006, h.171

majelis taklim sebagai lembaga dakwah yang dipengaruhi oleh aspek aspek pengelompokan ustadz, materi, metode, jemaah majelis taklim.

## 2. Guru/Ustadz

Ustadz merupakan sebuah profesi yang memiliki kemampuan dalam keahlian khusus mendidik secara professional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh di bidang agama Islam<sup>5</sup>. Orang yang berperan di bagian ini adalah ustadz atau ulama dikarenakan ustadz merupakan panutan dari berbagai hal yang menyangkut tentang kehidupan baik di kehidupan duniawi maupun kehidupan akhirat bagi setiap masyarakat sekitar. Jadi ustadz yang dimaksud dalam skripsi ini adalah ustadz yang berperan dalam membimbing pengajian di ,Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah Banjarmasin.

## 3. Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos”(jalan, cara). Dengan demikian, dapat diartikan metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun sumber lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodicay* yang artinya jalan, yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.<sup>6</sup> Jadi metode yang dimaksud dalam skripsi ini adalah metode yang digunakan ustadz Majelis Taklim dalam memimpin pengajian di Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah.

---

<sup>5</sup>Khoiriyah, Sosiologi Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 140.

<sup>6</sup>Wahidi Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) h. 242.

#### 4. Jemaah

Jemaah dalam secara bahasa diambil dari kata dasar jama'a artinya mengumpulkan sesuatu, dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian lain. Dan kata tersebut berasal dari kata *ijtima''* (perkumpulan), yang merupakan lawan dari kata *tafarruq* (perceraian) dan juga lawan kata dari *furqah* (perpecahan)<sup>7</sup>. Jadi jemaah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sekumpulan orang-orang atau masyarakat yang menuntut ilmu di Majelis Taklim Nurul Ibadah.

#### 5. Majelis Taklim

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, majelis berarti dewan yang mengemban suatu tugas tertentu mengenai kenegaraan dan sebagainya secara terbatas.<sup>8</sup> Adapun istilah taklim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengajaran agama.<sup>9</sup> Dengan demikian istilah majelis taklim didefinisikan sebagai lembaga atau organisasi yang dijadikan sebagai wadah pengajian atau pengajaran agama.

Sementara secara terminologi, majelis taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendy Zarkasyi mengatakan bahwa majelis taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.<sup>10</sup>

Jadi yang dimaksud dengan Tipologi Majelis Taklim pada penelitian ini adalah tipologi ustadz, materi, metode, dan jemaah majelis taklim di mesjid nurul ibadah Banjarmasin.

---

<sup>7</sup>Abdullah bin Abdul Hamid Al- Atsari, *Pengertian Jamaah*, artikel diakses pada 15 Desember 2022 dari <http://armyx7.blogspot/06/definis-ahlus-sunnah-wal-jamaah.html>

<sup>8</sup>Depdiknas, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, h. 55

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 138

<sup>10</sup>Muhsin MK, *Op.Cit.*, h. 2.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka selanjutnya peneliti mengemukakan permasalahan tentang Tipologi Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah dengan sub fokus:

1. Tipologi Guru/Ustadz Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah
2. Tipologi Metode Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah
3. Tipologi Materi Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah
4. Tipologi Motivasi Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Prototype Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah yang meliputi:

1. Untuk Mengetahui Tipologi Guru/Ustadz Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah
2. Untuk Mengetahui Tipologi Metode Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah
3. Untuk Mengetahui Tipologi Materi majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah
4. Untuk Mengetahui Tipologi Motivasi Jemaah Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah

### **E. Alasan Memilih Judul**

Setelah memperhatikan latar belakang yang peneliti uraikan, ada beberapa alasan yang menjadi dasar bagi peneliti untuk memilih judul

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam yang berbasis media audio visual. Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang akan mengkaji tentang Tipologi Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah.
2. Bahan rujukan ilmiah bagi pendidik maupun orang tua untuk memilih Tipologi Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembangunan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan. Di samping itu, penelitian ini dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pengelola Majelis Taklim

Bagi pengelola majelis taklim, penelitian ini diharapkan mampu memotivasi untuk terus aktif di dunia pendidikan dan menjadi bahan untuk perbaikan menuju masa yang akan datang.

b. Bagi Jamaah

Bagi jamaah, penelitian ini diharapkan mampu mendobrak kesadaran jamaah akan keberadaan pendidikan yang bersifat seumur hidup dan mampu mengindahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian sejenis.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, berkaitan dengan Prototype Majelis Taklim Mesjid Nurul Ibadah yang sudah banyak dikaji diantaranya yaitu:

Yang Pertama milik Yunia Esa Susila dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2011 yang berjudul “Peran Pendidikan Agama pada Masyarakat (PENAMAS) Kementrian Agama Kota Depok dalam Pengembangan Majelis Taklim”, dalam penelitiannya penulis menggunakan analisis data *deskriptif analitik*, yang dalam pembahasannya lebih memfokuskan pada peran pendidikan agama pada masyarakat (PENAMAS) Kementrian Agama Kota Depok dalam pengembangan majelis taklim. Seperti pembenahan kegiatan- kegiatan majelis taklim dan pendistribusian buku pedoman bagi para ustadz dalam penyampaian materi kepada para jamaah. Serta kendala-



kendala yang dihadapi PENAMAS dalam melakukan pengembangan majelis taklim dan capaian yang sudah diraih oleh PENAMAS dalam pengembangan majelis taklim di kota Depok<sup>11</sup> Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Yunia Esa Susila yaitu terletak pada fokus masalah. Persamaannya yaitu meneliti mengenai sebuah lembaga masyarakat.

Yang kedua milik Heru Rispiadi dari UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2017 yang berjudul “Manajemen Masjid (Studi *Idarah* dan *Imarah* Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)”. Menggunakan metode analisis data *kualitatif* dan teknik *komparatif* dalam pembahasannya penulis lebih memfokuskan pada studi tentang idarah dan imarah pada Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung. Tentang bagaimana tanggung jawab para pengurus terhadap tugas-tugas dan program-program yang sudah dibuat, fungsi masjid yang terealisasi dan belum terealisasi, kelengkapan syarat pendirian masjid, serta tingkat keaktifan kegiatan memakmurkan masjid baik yang bersifat wajib ataupun sunah<sup>12</sup> Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Yunia Esa Susila yaitu terletak pada subjeknya. Persamaannya yaitu terletak pada metodenya yang mana sama-sama menggunakan metode analisis kualitatif.

Yang ketiga milik Muhammad Zain Fithrotullah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2017 yang berjudul “Peranan Manajemen dalam Majelis Shalawat Ahabul Musthofa (Studi

---

<sup>11</sup>Yunia Esa Susila, *Peran Pendidikan Agama pada Masyarakat (PENAMAS) Kementerian Agama Kota Depok dalam Pengembangan Majelis Taklim*, (Jakarta: Skripsi UIN Sysrif Hidayatullah, 2011)

<sup>12</sup>Heru Rispiadi, *Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)*, (Lampung: Skripsi UIN Raden Intan, 2017)

Kasus Majelis Taklim Shalawat Ahabul Musthofa Habib Syekh Bin Abdul Qodir Assegaf di Solo Tahun 2017)". Menggunakan metode analisis data *kualitatif* dan teknik analisis data *interaktif*, dalam pembahasannya penulis lebih memfokuskan untuk menelusuri kembali relevansi agama terutama dalam pengajian Majelis Shalawat Ahabul Musthofa terkait dengan peran pengajian dan kehidupan bermasyarakat. Dengan mengkaji strategi – strategi kepentingan dakwah menuju kepentingan masyarakat. Seperti peran Majelis Shalawat Ahabul Musthofa dalam kegiatan dakwah, manajemen yang ada di dalam Majelis Shalawat Ahabul Musthofa, dan pendanaan bagi Majelis Shalawat Ahabul Musthofa .<sup>13</sup>Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Yunia Esa Susila yaitu terletak pada metodenya yang mana pada penelitian ini menggunakan dua metode analisis kualitatif dan interaktif. Sedangkan persamaannya yaitu sama- sama meneliti mengenai sebuah lembaga Majelis Taklim.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

---

<sup>13</sup>Muhammad Zain Fithrotullah, *Peranan Manajemen dalam Majelis Shalawat Ahabul Musthofa (Studi Kasus Majelis Taklim Shalawat Ahabul Musthofa Habib Syekh Bin Abdul Qodir Assegaf di Solo Tahun 2017)*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2017)

**BAB II** Kajian Teori, berisikan teori-teori penelitian yang akan digunakan. Teori tersebut diantaranya ialah teori komunikasi secara umum dan juga teori tentang dakwah.

**BAB III** Metode Penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang digunakan, hingga teknik pengolahan dan analisis data.

**BAB IV** Penyajian dan Pembahasan, berisikan penyajian atau hasil penelitian kemudian dilakukan pembahasan atau analisis terhadap hasil penelitian.

**BAB V** Penutup, berisikan Simpulan dan Rekomendasi.